

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PROGRAM ANTIBULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SD MUHAMMADIYAH 1 KESAMBEN BLITAR

Indra Wijayanto<sup>1</sup>, Winin Maulidya Saffanah<sup>2</sup>, Prihma Sinta Utami<sup>3</sup>, Yahmun<sup>4</sup>, Nurcholis Sunuyeko<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Insan Budi Utomo

<sup>2,3</sup>Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Universitas Insan Budi Utomo

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Insan Budi Utomo

e-mail: [wijayabram78@gmail.com](mailto:wijayabram78@gmail.com), [wininwinin@gmail.com](mailto:wininwinin@gmail.com), [prihmasintautami@budiutomomalang.ac.id](mailto:prihmasintautami@budiutomomalang.ac.id),  
[yahmunyahya30@budiutomomalang.ac.id](mailto:yahmunyahya30@budiutomomalang.ac.id), [nurcholis\\_sunuyeko@budiutomomalang.ac.id](mailto:nurcholis_sunuyeko@budiutomomalang.ac.id)

### Abstract

*This community service attempts to see how the implementation of Islamic values in the anti bullying and of whatever support these programs at the school antibullying Muhammadiyah 1 Kesamben Elementary School. The result of implementation of antibullying programs corresponds to the concept of the value of Islamic values such as love saying, empathy, tolerance, respect for differences, justice, rejection of violence. Education values moral and character formation. An important factor supporting the success of community service with antibullying programs covers the full support of school management, An active participant's participation, Education and training teachers, parent involvement, use of active and creative learning methods, Regular surveillance and evaluation and cooperation with the school committee.*

**Keywords:** *bullying, Preventive, Action*

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti *bullying* dan factor apa saja yang mendukung keberhasilan program anti *bullying* di lembaga SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Hasil dari implementasi program anti *bullying* sesuai dengan konsep nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang, empati, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, keadilan, penolakan terhadap kekerasan, Pendidikan nilai moral dan pembentukan karakter. Faktor penting yang mendukung akan keberhasilan pengabdian masyarakat dengan program anti *bullying* meliputi dukungan penuh dari manajemen sekolah, partisipasi aktif peserta didik, Pendidikan dan pelatihan guru, keterlibatan orang tua, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, pengawasan dan evaluasi secara berkala serta kerjasama dengan komite sekolah.

**Kata kunci :** *Bullying, Pencegahan, Tindakan*

## ANALISIS SITUASI

Sekolah dasar merupakan masa terbaik untuk pengembangan karakter. Wajar jika kepribadian yang terbentuk dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan psikologis seseorang sejak usia sekolah hingga dewasa. Pada usia sekolah dasar, seseorang mengembangkan jati diri, minat, bakat, dan kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia sekolah dasar memberikan landasan penting bagi berkembangnya kemanusiaan yang positif.

Aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak adalah pendidikan. Penyakit jiwa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran khususnya siswa sekolah dasar yang rentan. Seperti yang telah disebutkan di atas, alam yang dibawa oleh anak mempunyai dampak yang besar terhadap lingkungan, khususnya lingkungan rumah. Dalam konteks ini potensi dasar anak harus dikembangkan melalui upaya pendidikan yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru atau orang-orang di sekitar anak (Abdulah & Ilham, 2023).

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu dibutuhkan karena melalui pendidikan manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, dimana mampu memberikan perkembangan kepribadian manusia. Dengan mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang lebih baik. Diberikannya pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas pada seseorang (Yamada & Setyowati, 2022).

Pendidikan selalu dibutuhkan, dimanapun dan kapanpun, karena pendidikan memberikan manusia kemampuan untuk mengatur, mengendalikan dan menentukan dirinya. Lembaga pendidikan seperti sekolah, yang mempunyai kemampuan mengembangkan kepribadian manusia. dengan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik. Seseorang diberikan pendidikan yang merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas dirinya (Yamada dan Setyowati, 2022).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan dengan tujuan menyelenggarakan pengajaran, pengelolaan, dan mendidik peserta didik melalui bimbingan guru atau pendidik. Sekolah didirikan oleh negara dan swasta dan bertujuan untuk menyelenggarakan seluruh proses pembelajaran secara optimal dan bermutu guna menghasilkan siswa yang berkualitas (Yamada & Setyowati, 2022).

*Bullying* menjadi isu global yang mempengaruhi Lembaga Pendidikan seluruh dunia, termasuk Pendidikan Islam (Hidayati, 2022). Penelitian dan laporan empiris menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merugikan korban secara fisik dan emosional, tetapi juga berdampak negatif pada prestasi akademis, kesejahteraan mental, dan perkembangan sosial para siswa. Terlebih lagi, perilaku *bullying* yang bertentangan dengan nilai-nilai agama menghancurkan esensi pendidikan Islam yang seharusnya mengajarkan kasih sayang, persaudaraan, dan penghormatan terhadap sesama (Sholeh, 2023).

Lembaga Pendidikan Islam memiliki tanggungjawab tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi dalam bentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama (Tsoraya, dkk, 2023). Akan tetapi ditengah perkembangan zaman, isu *bullying* dalam konteks Pendidikan dasar masih menjadi perhatian serius, bahkan dilembaga Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. *Bullying* mencerminkan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang, persaudaran, dan penghargaan kepada sesama (Sholeh, 2023)

Pendidikan Islam dapat menjadi solusi permasalahan *bullying*, namun seringkali terdapat kesenjangan antara ajaran agama dengan realitas perilaku siswa. Faktor-faktor seperti perubahan budaya, pengaruh media sosial dan tekanan sosial dapat memicu terjadinya *bullying* di lembaga pendidikan Islam. Penyelesaian permasalahan tersebut memerlukan pendekatan holistik yang memadukan nilai-nilai agama dengan konsep manajemen modern. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas secara komprehensif tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam program anti-*bullying* di lembaga pendidikan Islam. Penelitian saat ini berfokus pada dampak psikologis, perilaku, dan sosial dari *bullying* tanpa mempertimbangkan faktor agama secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dan memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengatasi perundungan (Sholeh, 2023).

Di dalam lingkungan sekolah tentunya sebagai guru pasti pernah menyaksikan aksi mendorong seorang anak sehingga temannya terjatuh, atau kegiatan seorang anak yang merebut mainan dari tangan temannya, sekelompok anak menertawakan dan mengolok-olok seorang anak dengan ejekan atau sebutan yang bersifat menghina. Peristiwa-peristiwa itu dapat ditemui di halaman sekolah, luar pagar sekolah (perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya), lingkungan tempat tinggal, atau tempat anak-anak bermain. Hal tersebut terkesan biasa karena lazim terjadi, namun tidak disadari,

praktik *bullying* telah terjadi. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti pengencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain (Rena dkk, 2021).

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan lainnya yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Sebagai umat beragama tentunya sangat dilarang untuk melakukan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal khususnya agama Islam. Islam adalah agama yang mengajarkan akan kedamaian tentu melarang adanya tindakan kekerasan atau *bullying*. Hal tersebut selaras dengan ayat Al-Qur`an bahwasanya *bullying* tidak boleh dilakukan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11. Akibat dari maraknya perilaku *bullying* banyak siswa atau siswi yang terganggu secara kejiwaannya seperti sakit hati, dendam, murung dan lain sebagainya. Jika kejadian ini dibiarkan terus terjadi maka akan berkurangnya motivasi belajar siswa, dan sering bolos sekolah. Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, telah memperlihatkan permasalahan dalam penelitian bahwa begitu pentingnya sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan anti *bullying* (Rena dkk, 2021).

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai keislaman dalam mencegah perilaku pelecehan khususnya pelecehan verbal yang terjadi pada Lembaga SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Peneliti berharap dapat membentuk siswa yang memiliki sifat-sifat positif yang dapat diterapkan di sekolah dan kehidupan sehari-hari dengan mencegah perilaku pelecehan.

Selain itu, pembelajaran berbasis kompetensi (PKN) diharapkan dapat membantu mengatasi perilaku pelecehan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan teori Smith, salah satu cara untuk mengatasi *bullying* adalah dengan memberikan informasi kepada siswa tentang apa itu *bullying*, apa yang terjadi pada siswa, mengatasi prasangka sosial dan sikap yang tidak diinginkan seperti SARA, mengawasi dan memantau perilaku di luar kelas, dan memberikan sanksi. atau hukuman non-fisik (Pendidikan dan Penelitian Islam, dkk., 2023).

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui implementasi nilai-nilai keislaman dalam mencegah *bullying*. Penelitian

kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Atribut adalah sesuatu yang berhubungan yang berhubungan dengan kualitas, nilai, atau aspeksemantik di balik suatu peristiwa. Sebuah kualitas, nilai, atau makna yang hanya dapat diekspresikan dan dideskripsikan dalam linguistik, bahasa, atau ucapan (Zaenuri & Siti Fatonah,2022).

Sumber data dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah Wakasek kurikulum, para guru, dan siswa. Adapun aktivitas pengumpulan data dilakukan melalui proses intevew, observasi dan wawancara mendalam Pada proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Bahkan Creswell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Dalam penelitian ini, penulis mulai melakukan pengumpulan data dengan studi pendahuluan ke sekolah dengan melakukan observasi awal dan sedikit mewawancarai pihak guru mengenai kasus yang akan penulis ambil. Tahapan penelitian dilanjutkan dengan proses analisis data hasil penelitian mula dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi kebijakan anti-*bullying* di SD Muhammadiyah 1 Kesamben.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### KONSEP PENDIDIKAN DALAM KEISLAMAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan berbasis islam SD Muhammadiyah 1 Kesamben, sekolah yang menjunjung nilai karakter siswa dalam nilai-nilai keislaman yang dibiasakan setiap pagi yaitu sholat dhuha, kultum, mengaji dan murajaah. Sasaran utama kegiatan pengabdian ini peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan yaitu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam program anti-*bullying*.

Konsep Keislaman dalam Pendidikan meliputi nilai-nilai, prinsip, dan praktik pendidikan yang berakar dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat<sup>10</sup>. Salah satu aspek utama adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia, mengakui pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan ajaran agama. Pendidikan dalam Islam juga menekankan pembentukan akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati, sebagai landasan untuk masyarakat yang

harmonis. Pendekatan ini menganggap pendidikan sebagai proses seumur hidup, mengajak individu untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman agama serta pengetahuan dunia. Pemberdayaan individu di dalam konsep ini didorong melalui pembelajaran kritis, tanggung jawab, dan pengembangan diri.

Pendidikan gender juga menjadi prinsip penting, dengan menghormati hak setiap individu tanpa pandang jenis kelamin. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan agama, moral, dan intelektual kepada anak-anak mereka (Andrian, 2017). Keadilan sosial, empati, dan kemanusiaan juga ditekankan dalam pendidikan, mengajarkan individu untuk peduli terhadap masalah sosial dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil. Pencarian ilmu pengetahuan dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam, dan nilai-nilai tersebut diarahkan pada memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Akhirnya, Konsep Keislaman dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada lingkup lokal, tetapi juga mendorong individu untuk berinteraksi dengan dunia global, belajar dari budaya beragam, dan berkontribusi pada perdamaian dan kebaikan universal.

## FENOMENA *BULLYING* DALAM PENDIDIKAN

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan fisik atau psikologis. Pelaku *bullying* (*Bully*) dianggap lebih kuat dari korban, disengaja dan dapat menimbulkan luka fisik dan atau tekanan psikologis pada satu atau lebih korban. *Bullying* dapat terjadi secara langsung, tatap muka fisik atau adu mulut, melibatkan relasional, intimidasi seperti menyebarkan rumor atau pengucilan sosial. “bullying” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Fenomena *bullying* dalam konteks pendidikan mengacu pada perilaku intimidasi, pelecehan, atau penganiayaan fisik, verbal, atau psikologis yang dilakukan oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap individu lainnya di *lingkungan* sekolah atau pendidikan. *Bullying* merupakan masalah

serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan mental, emosional, dan akademik korban, serta dapat merusak iklim pendidikan yang aman dan inklusif.

Fenomena *bullying* mencakup berbagai bentuk, seperti:

- 1) *Bullying* Verbal: Penghinaan, ejekan, komentar merendahkan, atau ancaman yang dilontarkan secara lisan dengan tujuan melukai perasaan korban.
- 2) *Bullying* Fisik: Penganiayaan fisik seperti pukulan, tendangan, atau tindakan kekerasan lainnya yang menyebabkan rasa sakit atau cedera pada korban.
- 3) *Bullying* Relasional: Mengisolasi, mengucilkan, atau menyebarkan gossip atau informasi palsu tentang korban untuk merusak reputasinya atau memutuskan hubungan sosialnya.
- 4) *Cyber bullying*: Penggunaan teknologi dan media sosial untuk melecehkan, menghina, atau mengejek korban secara online, termasuk melalui pesan teks, media sosial, atau surel.
- 5) *Bullying* Seksual: Perilaku yang merendahkan secara seksual, termasuk komentar, sentuhan, atau pelecehan verbal atau fisik yang berkaitan dengan isu seksualitas.

Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap fenomena *bullying* meliputi kekuatan fisik atau kekuasaan sosial, perbedaan budaya, agama, atau ras, serta masalah pribadi atau ketidaksetaraan yang dialami oleh korban. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi masalah *bullying* dengan menerapkan pendekatan yang inklusif, pencegahan yang tepat, dan penanganan yang efektif. Fenomena *bullying* dalam konteks Pendidikan merupakan masalah kompleks yang memerlukan kerjasama lintas pihak dan upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan semua individu.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kesamben, dapat menciptakan budaya yang lebih aman dan konklusif, serta mendorong peserta didik berkembang dalam melakukan pendekatan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip anti-bullying dapat memberikan panduan moral yang kuat dalam mengatasi anti-bullying dan menjaga kesejahteraan semua individu dalam lingkungan SD Muhammadiyah 1 Kesamben.

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PROGRAM ANTI-BULLYING

Pengenalan program *anti-bullying* dalam lingkungan pendidikan adalah langkah yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai pelajar Muhammadiyah. Adapun program pengenalan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman tentang konsep *bullying* : semua warga sekolah memahami konsep *anti-bullying* secara komprehensif .
- 2) Memberikan penjelasan Nilai-Nilai Keislaman : Setelah pemahaman *bullying* terbentuk, menyampaikan nilai keislaman secara relevan dalam program *anti-bullying*. Nilai-nilai tersebut adalah keimanan, pengetahuan, akhlak mulia, solidaritas, empati dan kerja sama diuraikan dan diintegrasikan dengan program *anti-bullying*.
- 3) Melakukan penyusunan tim satuan petugas *anti-bullying* : Tim perlu merumuskan secara komprehensif, dengan Langkah-langkah pencegahan, tindakan dan evaluasi.
- 4) Melakukan pendekatan edukatif : merancang program edukatif yang menjangkau semua tindakan Pendidikan di lembaga SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Termaksud melakukan kegiatan sosialisasi, presentasi, diskusi secara kelompok, dan kegiatan yang lain untuk meningkatkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman untuk mencegah terjadinya *bullying*.
- 5) Pengembangan materi pendidikan ; Mengembangkan semua materi pembelajaran yang tersintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai pelajar muhammadiyah dengan isu-isu *bullying* yang ada di Indonesia berupa dengan modul ajar, presentasi, tugas kelompok dan deklarasasi *antibullying* menyeluruh kepada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Kesamben.
- 6) Melibatkan orang tua : mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid atau komite sekolah untuk membahas program tersebut yang sangat berdampak bagi seluruh peserta didik.
- 7) Evaluasi dan pemantauan: tetap memantau implementasi program *anti bullying* dengan nilai-nilai keislaman yang terkait.

Adapun gambaran pelaksanaan penjelasan nilai keislaman pada program *anti-bullying* dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Penjelasan Nilai Keislaman Pada Program Anti *Bullying***

Selanjutnya gambaran pelaksanaan sosialisasi pemahaman konsep *anti-bullying* dilaksanakan secara bersama-sama ketika kegiatan di mushola. Adapun gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Sosialisasi Pemahaman Konsep Bulying Pada Siswa**

Kegiatan pengabdian ini mempunyai tujuan yang sangat signifikan yaitu mengajarkan kepada peserta didik dalam mengimplemtasikan nilai-nilai keislaman dalam program *anti-bullying*, dengan cara melakukan observasi dan evaluasi lebih lanjut. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari hasil tanya jawab atau diskusi selama kegiatan berlangsung. Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan guru mata Pelajaran SD Muhammadiyah 1 Kesamben. Setelah 1 bulan dilaksanakan implementasi nilai-nilai keislaman diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat bersikap sopan kepada guru dan teman-temannya.

- 2) Empati peserta didik semakin meningkat dapat dilihat dari teman sekelasnya yang belum selesai mengerjakan tugas karena kesulitan tidak lantas diejek melainkan dibantu dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) Kepercayaan diri peserta didik semakin meningkat dalam proses pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapat atau ide kepada guru.

Lebih lanjut, manfaat dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam SD Muhammadiyah 1 Kesamben pada kegiatan pengabdian Masyarakat juga bermanfaat kepada tenaga pendidik untuk menjadi role model atau suri tauladan yang baik kepada peserta didik agar memberikan contoh yang baik akan terbentuknya berkarakter mulia dan berbudi pekerti.

Melihat kondisi tersebut, maka tim yang telah dibentuk oleh Lembaga dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman melakukan tindak lanjut berupa pendampingan selama 3 bulan kedepan untuk memantau perkembangan dari implementasi nilai-nilai keislaman dalam Lembaga Pendidikan SD Muhammadiyah 1 Kesamben.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diatas maka ada beberapa yang perlu disimpulkan adalah :

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya dalam mengimplemtasikan nilai-nilai keislaman untuk mencegah perundungan atau *bullying*.
- 2) Tenaga pendidik atau tenaga kependidikan sekolah dapat menjadi role model atau teladan kepada peserta didik sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa empati kepada sesama yang menghindarkan dari perilaku oerundungan disekolah.
- 3) Peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dari program anti *bullying* sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah ataupun bermasyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegitan Pengabdian ini terlaksana karena dukungan dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Insan Budi Utomo Malang yang memberikan banyak

kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kelas. Serta terimakasih kepada Lembaga tercinta SD Muhammadiyah 1 Kesamben yang memberikan banyak dukungan sehingga proses pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa kendala.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 175(1). <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Adrian Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga," *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (31 Desember 2017): 147–67, <https://doi.org/10.32923/edugama.v3i2.727>
- Sholeh, M.I. (2023). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* Vol.5, no. 2 (3 Juni 2014), <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>.
- Jimerson, S.E., Swears, S.M., & Espelage, D.L. (2009). *Handbook of bullying in school: An international perspective*. Routledge.
- Nurita, D. (2018). Hari anak nasional, KPAI catat kasus bullying paling banyak. <https://nasional.tempo.co/amp/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>
- Hidayati, S.R, dkk. 2022. Perspektif Viktimologi. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 4. <https://pijarpemikiran.com/index.php/Aufklarung/article/view/268/246>
- Bakhtiar, dkk. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Pembelajaran Ppkn Pada Smkn 3 Takalar. *Ash Shabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 9(1). <https://doi.org/10.59638/ash.v9i1.268>
- Sholeh. Muh Ibnu. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam. (Vol. 01, No. 02 Agustus 2023) ISSN (Online) : 2987-4874
- Rahmawati, S. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 167–180. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12480>
- Rena, Syahidah dkk. (2021) Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Disekolah MTS Madinatunnjannah Ciputat. *In Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol 5 No. 01 April 2021
- Yamada, S., & Setyowati, R. N. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. In *Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying JCMS* (Vol. 7, Issue 1).
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>